*ISSN 2338-7122*

# ANALISIS EFISIENSI BIAYA PERSEDIAN DALAM SISTEM PRODUKSI TERHADAP BAHAN BAKU SKRAP PADA PT INDONESIA ALUMINIUM *ALLOY* MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* (EOQ)

**Anis Ashilah Sabita[1], Diana Khairani Sofyan[2*]**

[1]Faculty of Engineering, University of Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia
[*]Corresponding Author E-mail: [2]dianakhairani@unimal.ac.id

**Abstrak**

Persediaan bahan baku merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kelancaran proses produksi dan efisiensi biaya pada perusahaan manufaktur. PT Indonesia Aluminium *Alloy* memerlukan sistem pengendalian persediaan yang efektif agar kebutuhan bahan baku skrap dapat terpenuhi secara optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis efisiensi biaya persediaan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan membandingkannya dengan kebijakan persediaan yang diterapkan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data kebutuhan bahan baku, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan perusahaan melakukan pembelian bahan baku sebesar 28.977,77 kg per pesanan dengan frekuensi 360 kali pemesanan per tahun (total kebutuhan tahunan sebesar 10.432.000 kg), sedangkan metode EOQ menghasilkan jumlah pemesanan yang lebih optimal sebesar 64.579,21 kg per pesanan dengan frekuensi 162 kali pemesanan per tahun. Perbandingan tersebut mampu menurunkan *Total Inventory Cost* (TIC) dari Rp14.048.740.072 menjadi Rp2.002.512. Hasil ini menunjukkan bahwa metode EOQ lebih efisien dibandingkan kebijakan perusahaan dalam mengendalikan persediaan bahan baku skrap sehingga dapat meminimalkan total biaya persediaan hingga 89,82%.

**Kata kunci***:* *Economic Order Quantity* (EOQ*)*, Persediaan Bahan Baku, *Total Inventory Cost*, Efisiensi Biaya

## 1. Pendahuluan

Persediaan merupakan salah satu aset penting dalam perusahaan manufaktur yang berfungsi untuk menjamin kelancaran proses produksi dan memenuhi kebutuhan pelanggan secara tepat waktu. Pengelolaan persediaan yang baik akan membantu perusahaan menjaga keseimbangan antara jumlah persediaan yang tersedia dengan kebutuhan produksi sehingga biaya operasional dapat ditekan [1]. Sebaliknya, pengelolaan persediaan yang kurang optimal dapat menyebabkan kelebihan persediaan (*overstock*) yang meningkatkan biaya penyimpanan atau kekurangan persediaan (*stockout*) yang menghambat proses produksi. Oleh karena itu, pengendalian persediaan

*ISSN 2338-7122*

menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan [2]. Salah satu metode pengendalian persediaan yang banyak diterapkan adalah *Economic Order Quantity* (EOQ**)**. Metode EOQ merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan bahan baku yang paling ekonomis sehingga total biaya persediaan menjadi minimum [3]. Selain menentukan jumlah pemesanan yang optimal, metode EOQ juga dapat digunakan untuk menghitung frekuensi pemesanan, waktu pemesanan kembali (*reorder point*), dan persediaan pengaman (*safety stock*) [4].

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) mempunyai peranan penting dalam mendukung strategi pengelolaan persediaan perusahaan secara keseluruhan. Pengendalian persediaan yang efektif menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efisiensi operasional perusahaan, terutama dalam menghadapi persaingan industri yang semakin kompetitif. Perusahaan yang mampu mengelola persediaan secara optimal akan memperoleh manfaat berupa penurunan biaya persediaan, kelancaran proses produksi, serta peningkatan daya saing melalui pemanfaatan sumber daya yang lebih efisien [5]. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode EOQ mampu menurunkan total biaya persediaan, menentukan jumlah pemesanan yang optimal, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan bahan baku pada berbagai sektor industri [6]–[15]. Meskipun demikian, hasil penerapan metode EOQ pada setiap perusahaan dapat berbeda karena dipengaruhi oleh factor kebutuhan bahan baku, biaya pemesanan, biaya penyimpanan, serta kebijakan persediaan yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan [16]

Penelitian ini akan menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk menganalisis efisiensi biaya persediaan bahan baku skrap pada PT Indonesia Aluminium Alloy serta membandingkan hasil perhitungan metode EOQ dengan kebijakan persediaan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efisiensi pengendalian persediaan bahan baku.

## 2. Perumusan Masalah

1. Berapa jumlah pembelian bahan baku skrap yang optimal menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?
2. Berapa frekuensi pemesanan yang tepat untuk bahan baku skrap?
3. Berapa total biaya persediaan antara metode yang digunakan perusahaan dengan metode EOQ?

## 3. Tujuan Penelitian

1. Menentukan jumlah pemesanan bahan baku skrap yang optimal menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).
2. Menentukan frekuensi pemesanan dan titik pemesanan kembali (*reorder point*) yang tepat.
3. Membandingkan total biaya persediaan antara metode perusahaan dengan metode EOQ.

## 4. Tinjauan Pustaka

Manajemen persediaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan pengendalian persediaan untuk menjamin kelancaran proses produksi [17]. Salah satu bagian penting dalam manajemen persediaan adalah pengendalian persediaan, yaitu upaya mengatur jumlah dan waktu pemesanan bahan baku agar kebutuhan produksi dapat terpenuhi dengan biaya yang efisien. Pengendalian

*ISSN 2338-7122*

persediaan yang baik mampu mengurangi risiko kelebihan maupun kekurangan persediaan sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan secara optimal [18].

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan salah satu metode yang banyak digunakan dalam pengendalian persediaan untuk menentukan jumlah pembelian bahan baku yang paling ekonomis [3]. Penerapan metode ini didasarkan pada keseimbangan antara biaya pemesanan dan biaya penyimpanan sehingga perusahaan dapat meminimalkan total biaya persediaan [6]. Metode EOQ menjadi salah satu pendekatan yang penting untuk di terapkan dalam sistem pengendalian persedian, terutama perusahaan dalam bidang manufaktur[5].

Dalam penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi hasil perhitungan jumlah pemesanan yang optimal, yaitu:

1. *Demand* (Permintaan) : Jumlah kebutuhan bahan baku dalam suatu periode yang menentukan besarnya jumlah pemesanan optimal.
2. *Ordering Cost* (Biaya Pemesanan) : Biaya yang timbul setiap kali melakukan pemesanan. Semakin besar biaya pemesanan, semakin besar pula jumlah pemesanan yang ekonomis.
3. *Holding/Carrying Cost5* (Biaya Penyimpanan) : Biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan persediaan di gudang. Semakin tinggi biaya penyimpanan, semakin kecil jumlah persediaan yang disimpan.
4. *Lead Time* (Waktu Tunggu) : Waktu yang dibutuhkan sejak pemesanan dilakukan hingga bahan baku diterima, yang digunakan untuk menentukan waktu pemesanan kembali.
5. *Unit Cost* (Harga Barang) : Harga bahan baku yang memengaruhi total biaya persediaan, terutama apabila terdapat potongan harga pembelian.
6. S*afety Stock* (Persediaan Pengaman) : Persediaan cadangan yang disiapkan untuk mengantisipasi ketidakpastian permintaan atau keterlambatan pengiriman bahan baku.

Dalam pengelolaan persediaan, terdapat dua jenis biaya utama yang memengaruhi pengendalian persediaan, yaitu biaya pemesanan (*ordering cost*) dan biaya penyimpanan (*holding/carrying cost*). Biaya pemesanan merupakan biaya yang timbul setiap kali perusahaan melakukan pemesanan bahan baku, meliputi biaya administrasi, pengiriman, penerimaan, dan penempatan bahan ke gudang. Sementara itu, biaya penyimpanan adalah biaya yang dikeluarkan selama bahan baku disimpan di gudang, seperti biaya sewa gudang, pemeliharaan, modal, dan asuransi [18]. Kedua biaya tersebut menjadi komponen utama dalam menentukan jumlah pemesanan yang optimal menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

## 5. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk menganalisis efisiensi biaya persediaan bahan baku skrap pada PT Indonesia Aluminium *Alloy*. Data yang digunakan berupa data kebutuhan bahan baku, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan yang diperoleh dari perusahaan selama periode penelitian.

## 6. Hasil dan Pembahasan

### 6.1 Data Penelitian

Adapun data kebutuhan skrap perhari adalah sebagai berikut:

*ISSN 2338-7122*

1. Harga bahan baku/kg = Rp. 31.000
2. Jumlah penggunaan bahan baku/hari = 200 Kg
3. Total harga = Rp. 6.200.000

Untuk mengetahui rata-rata kebutuhan skrap dalam proses pembuatan aluminium pada tahun 2025 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Rata-rata Kebutuhan Skrap untuk Produksi Aluminium Pada Tahun 2025**

| No | Bulan | Skrap/Kg |
|---|---|---|
| 1 | Januari | 691.000 |
| 2 | Februari | 648.000 |
| 3 | Maret | 719.000 |
| 4 | April | 703.000 |
| 5 | Mei | 694.000 |
| 6 | Juni | 994.000 |
| 7 | Juli | 1,047.000 |
| 8 | Agustus | 970.000 |
| 9 | September | 984.000 |
| 10 | Oktober | 984.000 |
| 11 | November | 974.000 |
| 12 | Desember | 1.024.000 |
| Jumlah | | 10.432.000 |
| Rata-rata | | 869.333,33 |

*Sumber: Pengolahan Data*

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah data}}{\text{banyak data}}$$
$$= \frac{10.432.000\ \text{Kg}}{12\ \text{bulan}}$$
$$= 869.333{,}33\ \text{Kg}.$$

Adapun data kuantitas dan frekuensi pemesanan bahan baku skrap pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Kuantitas pemesanan = 28.977,77 Kg
2. Frekuensi = 360 kali
3. Total penggunaan Skrap = 10.432.000 Kg

6.2 Biaya Pemesanan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan diolah, maka dapat dihitung besarnya biaya pemesanan yang dikeluarkan setiap kali perusahaan melakukan pemesanan bahan baku skrap. Adapun hasil perhitungan biaya pemesanan setiap kali pesan untuk bahan baku aluminium adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{\text{Total biaya pemesanan}}{\text{Frekuensi Pemesanan}}$$
$$S = \frac{\text{Rp. } 6.200.000}{360\ \text{kali}}$$
$$S = \text{Rp. } 17.222{,}22$$

Pembelian bahan baku dapat di perhitungkan berdasarkan kebijakan perusahaan yang melakukan pemesan setiap bulan sekali, sehingga jumlah pembelian bahan baku yang di butuhkan.

*ISSN 2338-7122*

$$\text{Jumlah pembelian per pesanan} = \frac{\text{Total kebutuhan bahan baku}}{\text{Frekuensi pemesanan}}$$

$$\text{Jumlah pembelian per pesanan} = \frac{10.432.000 \text{ Kg}}{360 \text{ kali}}$$

Jumlah pembelian per pesanan = 28.977,77 Kg

6.3 Pembelian Skrap menurut Kebijakan Perusahaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan, diketahui bahwa pembelian bahan baku dilakukan sesuai dengan kebutuhan produksi dalam periode tertentu. Adapun data pembelian bahan baku skrap yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Total kebutuhan bahan baku (D) = 28.977,77 Kg
2. Pembelian rata – rata bahan baku (Q) = 869.333,33 Kg
3. Biaya Pemesanan sekali pesan (S) = Rp. 17.222.22,22

Setelah diperoleh data - data, langkah selanjutnya adalah menghitung total biaya persediaan (*Total Inventory Cost*) untuk mengetahui besarnya biaya yang harus dikeluarkan perusahaan, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$TIC = \left[\frac{D}{Q} S\right] + \left[\frac{Q}{2} H\right]$$

$$TIC = \left[\frac{28.977,77 \text{ Kg}}{869.333,33 \text{ Kg}} \text{ Rp. } 17.222.22,22\right] + \left[\frac{869.333,33 \text{ Kg}}{2} \text{ Rp. } 31.000\right]$$

TIC = Rp.574.073,922 + Rp. 13.474.666,615

TIC = Rp 14.048.740,072

Total biaya Persediaan menurut kebijakan Perusahaan adalah sebagai berikut untuk bahan baku skrap yaitu sebesar Rp 14.048.740,072

6.4 Perhitungan Biaya Pesan Menggunakan Metode EOQ

Dalam perhitungan metode EOQ, terdapat beberapa komponen yang harus diperhitungkan, yaitu total kebutuhan bahan baku, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan. Adapun data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Total kebutuhan bahan baku (D) = 10.432.000 Kg
2. Biaya pemesanan (S) = Rp. 6.200.000
3. Biaya simpan per kg (H) = Rp. 31.000

*ISSN 2338-7122*

Setelah data-data yang diperlukan diketahui sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka selanjutnya dapat dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah pembelian bahan baku yang paling ekonomis dengan menggunakan metode EOQ

$$Q = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

$$Q = \sqrt{\frac{2\ (10.432.000\ \text{Kg})\ (\text{Rp. } 6.200.000)}{\text{Rp. } 31.000}}$$

$$Q = \sqrt{4.172.800.000}\ \text{Kg}$$

$$Q = 64.597{,}21\ \text{Kg}$$

Jadi jumlah pembelian bahan baku yang ekonomis dengan metode EOQ untuk skrap yaitu sebesar 64.579,21 Kg.

6.5 Frekuensi Pemesanan

Dengan menggunakan metode EOQ, jumlah frekuensi pemesanan dalam satu tahun dapat dihitung untuk mengetahui pembelian.

$$F = \frac{D}{Q}$$

$$F = \frac{10.432.000\ \text{Kg}}{64.579{,}21\ \text{Kg}}$$

$$F = 161{,}53\ \text{kali/tahun.}$$

Jadi frekuensi pemesanan bahan baku menurut metode EOQ untuk skrap sebesar 161,53 di bulatkan menjadi 162 kali/tahun.

6.6 Total Biaya Persediaan

Dalam menghitung total biaya persediaan dengan menggunakan metode EOQ, langkah awal yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi dan menentukan beberapa komponen biaya yang dibutuhkan.

1. Biaya Persediaan bahan baku skrap = 10.432.000 Kg
2. Biaya pemesanan sekali pesan = Rp. 6.200.000
3. Pembelian bahan baku yang ekonomis = 64.579,21 Kg.

Setelah diperoleh data - data, langkah selanjutnya adalah menghitung total biaya persediaan (*Total Inventory Cost*) untuk mengetahui besarnya biaya yang harus dikeluarkan perusahaan, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$TIC = \left[\frac{D}{S}\ S\right] + \left[\frac{Q}{2}\ H\right]$$

$$TIC = \left[\frac{10.432.000\ \text{Kg}}{64.579{,}21\ \text{Kg}}\ \text{Rp. } 6.200.000\right] + \left[\frac{64.579{,}21\ \text{Kg}}{2}\ \text{Rp. } 31.000\right]$$

$$TIC = \text{Rp. } 1.001.535{,}1 + \text{Rp. } 1.000.977{,}8$$

$$TIC = \text{Rp. } 2.002.512$$

Jadi total Persediaan bahan baku skrap pada PT. Indonesia Aluminium *Alloy* sebesar Rp. 2.002.512

*ISSN 2338-7122*

6.7 Analisis Perbandingan Kebijakan Perusahaan dengan Metode EOQ

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh perbandingan antara total biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan menggunakan kebijakan yang selama ini diterapkan dan total biaya berdasarkan metode EOQ. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, perbandingan tersebut disajikan dalam Tabel 1.2 sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Perbandingan Kebijakan Perusahaan dengan Metode EOQ**

| No | Keterangan | Kebijakan Perusahaan | Metode EOQ |
|---|---|---|---|
| 1 | Pembelian bahan baku skrap (Kg) | 28.977,77 | 64.579,21 |
| 2 | Frekuensi pemesanan (order/tahun) | 360 | 162 |
| 3 | Total Persediaan Skrap (Rp) | 14.048.740,072 | 2.002.512 |

*Sumber: Pengolahan Data*

Berdasarkan Tabel 1,2 metode *Economic Order Quantity* (EOQ) menghasilkan pengelolaan persediaan bahan baku skrap yang lebih efisien dibandingkan kebijakan yang diterapkan perusahaan. Metode EOQ merekomendasikan jumlah pembelian yang lebih optimal pada setiap kali pemesanan sehingga frekuensi pemesanan menjadi lebih sedikit. Kondisi tersebut mampu menekan total biaya persediaan, sehingga metode EOQ dinilai lebih efektif dalam mengoptimalkan pengendalian persediaan bahan baku dan meningkatkan efisiensi biaya dibandingkan kebijakan perusahaan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada pengelolaan persediaan bahan baku skrap di PT Indonesia Aluminium Alloy, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) menghasilkan jumlah pembelian bahan baku skrap yang lebih optimal, yaitu 64.579,21 kg setiap kali pemesanan, dibandingkan kebijakan perusahaan sebesar 28.977,77 kg.
2. Frekuensi pemesanan berdasarkan metode EOQ adalah 162 kali per tahun, lebih sedikit dibandingkan kebijakan perusahaan yang melakukan pemesanan sebanyak 360 kali per tahun, sehingga biaya pemesanan dapat diminimalkan.
3. Metode EOQ menghasilkan *Total Inventory Cost* (TIC) sebesar Rp2.002.512, lebih rendah dibandingkan kebijakan perusahaan sebesar Rp14.048.740.072. Dengan demikian, metode EOQ mampu menurunkan biaya persediaan sekitar 89,82%, sehingga lebih efisien dalam pengendalian persediaan bahan baku skrap di PT Indonesia Aluminium Alloy.

## References

[1]. Satria, M. H., & Dewi, S. (2024). Analisis Sistem Manajemen Persediaan Dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Venus: Jurnal Publikasi Rumpun Ilmu Teknik , *2*(1), 145–157. https://doi.org/10.61132/venus.v2i1.108

[2]. Mohamed, A. E. (2024). *Inventory Management*. *In* T. Banyai (Ed.), *Operations Management*: *Recent Advances and New Perspectives*. IntechOpen. https://doi.org/10.5772/intechopen.113282

[3]. Korawijayanti, L., Arbainah, S., Handoyono, R., Ciptaningtias, A. F., & Al Farizi, M. (2023). Model efisiensi biaya persediaan bahan baku pada UKM klaster kerajinan enceng gondok "Klinting", Kabupaten Semarang. SENTRIKOM:

Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, *5*, 315–330.

[4]. Muhsin, Cahyanti, I. S., Novita, D., Rahayu, Y. S., & Rasban, S. (2024). *Adaptation of the Economic Order Quantity* (EOQ) *Model in the Perspective of* Maqasid al-Sharia. Al-Adalah, 21(2), 479–506. https://doi.org/10.24042/adalah.v21i2.26535

[5]. Kurniawan, V. G. A., Safaruddin, S., & Furwanto, E. (2022). Analisis Penerapan Metode EOQ Pada Manajemen Persediaan Bahan Baku Pasir Besi Di PT Semen Baturaja. Ecotechnopreneur : *Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 1(4), 324–342. https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v1i04.468

[6]. Achtaar, M. Z. Al, Hidayati, N., & Arida, R. W. (2025). Analisis Pengelolaan Sistem Inventori Bahan Baku pada Pabrik Krupuk Raya I dengan Menerapkan *Metode Economic Order Quantity* (EOQ). Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, 16(2), 285–295. https://doi.org/10.33059/jseb.v16i2.10921

[7]. Lase, S., Mendrofa, M. S. D., Gea, J. B. I. J., & Zebua, S. (2025). Analisis Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Dalam Mengendalikan Persediaan Stok Barang di Alfamidi Diponegoro Kota Gunungsitoli. RIGGS: *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(3), 3428–3440. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2482

[8]. Satria, M. H., & Dewi, S. (2024). Analisis Sistem Manajemen Persediaan Dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Venus: Jurnal Publikasi Rumpun Ilmu Teknik , *2*(1), 145–157. https://doi.org/10.61132/venus.v2i1.108

[9]. Azalia, C., & Royan, S. (2025a). Analisis Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode EOQ Multi-Item Di PT. XYZ. JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri, 12(2), 167–176. https://doi.org/10.24853/jisi.12.2.167-176

[10]. Triagustin, A., & Himawan, A. F. I. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Jurnal Ekobistek, 349–354. https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.404

[11]. Adzaky, M. R., Erlina, Rr., & Ambarwati, D. A. S. (2024*). Analysis of Raw Material Inventory Control with Using Economic Order Quantity* (EOQ) *Method*. *Journal of Business Management and Economic Development*, 2(03), 1321–1334. https://doi.org/10.59653/jbmed.v2i03.977

[12]. Bisri, M. H., & Andesta, D. (2023). Analisa efektifitas biaya bahan baku semen dengan metode POQ, EOQ dan MIN MAX. Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian dan Karya Ilmiah dalam Bidang Teknik Industri, 9(2), 529–535.https://doi.org/10.24014/jti.v9i2.23928

[13]. Andini, A. S., Wiguna, A. A., Djamali, R. A., & Pratama, F. E. A. (2022). Implementasi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada Perusahaan Sohun di Kota Madiun. Jurnal Manajemen Agribisnis Dan Agroindustri, *2*(2), 67–75. https://doi.org/10.25047/jmaa.v2i2.49

[14]. Sembiring, G. B. M., Tedja Bhirawa, W., Arianto, B., & Mawan, I. (2023). Analisis Pengendalian Persediaan Suku Cadang *Main Tire* Pesawat C-130 Hercules Skadron Udara 31 Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Jurnal Tni Angkatan Udara, 2(4). https://doi.org/10.62828/jpb.v2i4.82

[15]. Wildan, N. Z., Darmanto, E., & Nughraha, F. (2025). *A Web-Based Safety Stock Monitoring Information System for Production Materials at* CV. *Ewelding's Iron Workshop*. Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan, 18(2), 1043–1050. https://doi.org/10.24036/jtip.v18i2.996

*ISSN 2338-7122*

[16]. Kurnia, A., Amaro, C., Patricia, A. A., Hasanah, N., Khaira, D. A., & Anggreani, N. (2025). Analisis Efektivitas Metode Eoq Dan Jit Pada Umkm Rumah Makan Padang Ujuang Pulau. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (Akuntansi), *5*(1), 97–110.https://doi.org/10.51903/jiab.v5i1.984

[17]. Arya, D., & Susiati, D. (2023). Analisa perencanaan metode *Joint Economic Order Quantity* (JEOQ) pada persediaan bahan baku di UD Fajar. *Indonesian Sustainable Engineering Journal, 2*(1). https://doi.org/10.37477/isejou.v2i1.500

[18]. Cahyani, I. A. C., Pulawan, I. M., & Santini, N. M. (2019). Analisis persediaan bahan baku untuk efektivitas dan efisiensi biaya persediaan bahan baku terhadap kelancaran proses produksi pada usaha industri Tempe Murnisingaraja di Kabupaten Badung. Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi), *18*(2), 116–125. https://doi.org/10.22225/we.18.2.1165.116-125